

Hubungan Antar Saudara Pada Masa Dewasa Muda: Sebuah Tinjauan Literatur

CATHERINE NAOMI BONITA PANGARIBUAN & PRIMATIA YOGI WULANDARI

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Sejak awal masa kehidupan, saudara selalu menjadi teman dalam peristiwa kehidupan dan seringkali menjadi panutan bagi saudara lainnya. Saat ini, semakin banyak penelitian yang meneliti bagaimana saudara kandung mempengaruhi perkembangan individu selama masa kanak-kanak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Namun, tidak banyak penelitian yang meneliti hubungan saudara kandung selama masa dewasa awal. Studi literatur ini bertujuan untuk melihat gambaran hubungan antar saudara pada masa dewasa awal serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan adalah *literature review* yang didasarkan kepada enam artikel penelitian terkait hubungan antar saudara pada masa dewasa awal. Artikel diperoleh dari *database* Google Scholar, ScienceDirect, Taylor & Francis, Springer, dan Sage Journals, yang kemudian dianalisis. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa hubungan antar saudara pada masa dewasa awal mengalami proses perubahan dinamis karena merupakan masa transisi individu menuju kedewasaan.

Kata kunci: *dewasa awal, dewasa muda, hubungan antar saudara, keluarga*

ABSTRACT

From the beginning of life, siblings have always been companions in life events and often become role models for other siblings. Today, an increasing number of studies are examining how siblings influence individual development during childhood, youth, adulthood, and old age. However, not much research has examined sibling relationships during early adulthood. This literature study aims to look at the initial description of sibling relationships in emerging adulthood and the factors that influence them. The method used is a literature review based on six research articles related to sibling relationships in early adulthood. Articles were obtained from Google Scholar, ScienceDirect, Taylor & Francis, Springer, and Sage Journals databases, which were then analyzed. The results of the literature study show that the relationship between siblings in early adulthood experiences a dynamic recentering process because it is a period of individual transition to maturity.

Keywords: *sibling relationship, emerging adulthood, young adulthood, family*

PENDAHULUAN

Menurut Cicirelli (1995), saudara kandung memiliki pengaruh yang cukup besar pada perilaku dan perkembangan antara sesama saudara. Saudara kandung berpengaruh terhadap perilaku, pembelajaran, dan perkembangan satu sama lain sepanjang rentang hidup mereka bersama. Pengaruh dari hubungan ini dapat bersifat jangka pendek atau jangka panjang, secara langsung atau tidak langsung, dan dapat melibatkan pembelajaran sosialisasi dasar atau istimewa. Bagi sebagian besar individu, ikatan antar saudara merupakan hubungan yang bertahan paling lama yang dialami dalam kehidupan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa saudara kandung adalah pusat dalam kehidupan sehari-hari anak serta remaja di seluruh dunia dan hubungan ini menjadi salah satu hal penting dalam kehidupan individu di masa dewasa hingga lanjut usia (Mchale et al., 2013).

Sejak usia dini, ikatan antar saudara menjadi lingkungan yang sempurna bagi anak-anak untuk belajar mengenal dunia sosial. Melalui hubungan ini, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan interpretasi bahasa, identifikasi pribadi, diferensiasi keluarga, regulasi emosional, keterlibatan sosial,

pemecahan masalah, dan penyelesaian konflik (Milevsky, 2019). Menurut Kosonen (1996) dalam Szymanska (2021), saudara memiliki peran penting dalam perkembangan individu dan sekitar 83% anak menganggap bahwa saudara mereka merupakan salah satu orang yang paling berarti dan berharga dalam hidup. Sejak awal masa kehidupan, saudara selalu menjadi teman dalam peristiwa kehidupan positif maupun negatif dan seringkali menjadi panutan bagi saudara lainnya (Szymanska, 2021). Saat ini, semakin banyak penelitian yang meneliti bagaimana saudara kandung mempengaruhi perkembangan individu selama masa kanak-kanak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Namun, tidak banyak penelitian yang meneliti hubungan saudara kandung selama masa dewasa awal (Milevsky & Heerwagen, 2013; Hamwey et al., 2019).

Masa dewasa awal adalah tahap perkembangan yang merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa, di antara usia 18 sampai 29 tahun (Portner & Riggs, 2016; Hamwey et al., 2019). Tahap perkembangan ini dianggap sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan identitas individu. Masa ini juga merupakan masa transisi bagi saudara kandung. Hubungan saudara yang penuh konflik dan persaingan di masa kanak-kanak dan remaja dapat berubah menjadi hubungan saudara yang emosional dan penuh dukungan psikologis selama masa dewasa awal (Portner & Riggs, 2016). Selama masa dewasa awal, individu menghadapi banyak masa transisi yang mungkin mempengaruhi dinamika hubungan saudara kandung yang ada (Hamwey et al., 2019). Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak penelitian yang berfokus kepada masa dewasa awal karena tahapan ini merupakan periode unik ketika pemeliharaan hubungan antar saudara menjadi lebih sukarela dibandingkan masa remaja. Selain itu, memiliki saudara kandung yang suportif selama masa dewasa awal akan bermanfaat bagi *well-being* individu. Sehingga, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan kualitas hubungan saudara kandung selama tahapan dewasa awal ini (Aldrich et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, peneliti melakukan studi literatur terkait hubungan antar saudara kandung pada masa dewasa awal. Studi literatur ini bertujuan untuk melihat gambaran hubungan antar saudara pada masa dewasa awal serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kemudian, peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi mendatang.

METODE

Strategi Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu *literature review*. *Literature review* adalah suatu metode kajian ilmiah yang berfokus kepada satu topik tertentu. Metode ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi, mengembangkan dan mengidentifikasi celah antara suatu teori dengan relevansi di lapangan. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan *literature review*, yaitu: Hal pertama yang dilakukan adalah mencari literature yang relevan dengan teori penelitian. Kedua, melakukan evaluasi terhadap sumber literature review. Ketiga, melakukan identifikasi tema dan celah antara teori dengan kondisi sebenarnya. Keempat, membuat garis besar *literature review*. Terakhir, menyusun ulasan *literature review* (Cahyono et al., 2019).

Dalam studi literatur ini, pencarian artikel menggunakan *database* Google Scholar, ScienceDirect, Taylor & Francis, Springer, dan Sage Journals. Studi literatur ini bersumber kepada enam artikel ilmiah hasil penelitian yang telah dipublikasikan sepanjang tahun 2013 hingga 2023. Setiap artikel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tema yang relevan dengan topik penelitian, yaitu hubungan antar saudara pada masa dewasa awal. Adapun kombinasi kata kunci pencarian yang dilakukan, antara lain: "*sibling relationship*", "*sibling relationship across the lifespan*", "*sibling relationship AND emerging adult*", "*sibling relationship AND young adult*".

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelusuran Artikel Ilmiah

Dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode *literature review*, penulis menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengenai hubungan antar saudara pada masa dewasa awal. Hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pencarian Literatur

No.	Penulis dan Tahun Publikasi	Judul Penelitian	Topik/Tujuan Penelitian	Hasil/Temuan
1.	Lindsey Aldrich, Kei Nomaguchi, Marshal Neal Fattro (2021)	Life Course Statuses and Sibling Relationship Quality during Emerging Adulthood	Mengkaji bagaimana pendidikan, pekerjaan, pernikahan atau <i>cohabitation</i> , dan menjadi orang tua, terkait dengan berbagai aspek kualitas hubungan saudara - kunjungan, panggilan telepon atau email, pencarian bantuan, perkelahiran, dan kedekatan emosional - selama masa dewasa awal	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>life course status</i> memiliki keterkaitan dengan hubungan antar saudara yang bersifat <i>distant</i> , namun dengan beberapa pengecualian. Pendidikan tinggi dan kesamaan jam kerja memiliki keterkaitan dengan hubungan saudara yang lebih dekat. Namun, untuk pendidikan, pernikahan, dan <i>parenthood</i> , perbedaan status antar saudara dalam ketiga aspek ini menunjukkan keterkaitan dengan hubungan saudara yang lebih dekat.
2.	Meghan K. Hamwey, Emily P. Rolan, Alexander C. Jensen, and Shawn D. Whiteman (2018)	"Absence makes the heart grow fonder": A qualitative examination of sibling relationships during emerging adulthood	Mengeksplorasi pengalaman hubungan saudara kandung selama masa dewasa awal; Memahami dinamika hubungan antar saudara kandung, strategi komunikasi, dan implikasi jarak tempat tinggal (<i>proximity</i>) antara satu sama lain.	Penelitian ini menunjukkan bahwa pernyataan "Absence makes the heart grow fonder" merupakan kalimat yang tepat untuk mendeskripsikan hubungan antar saudara pada masa dewasa awal. Absence dalam hal ini merupakan ketidakhadiran fisik, berkurangnya frekuensi komunikasi, atau waktu

					yang dihabiskan jauh dari antar saudara. Perasaan yang lebih dekat ketika jauh dari saudara ini dapat dilihat melalui peningkatan intimacy antar saudara, penurunan konflik, dan komunikasi yang positif melalui berbagai sumber (seperti telepon, media sosial, dan orang tua). Hasil juga menunjukkan bahwa hubungan saudara kandung pada masa dewasa awal akan terus berdampak pada tahap perkembangan selanjutnya.
3.	Avidan Megan (2013)	Milevsky, A Heerwagen	A Phenomenological Examination of Sibling Relationships in Emerging Adulthood	Penelitian fenomenologis untuk menjelaskan sifat hubungan saudara kandung pada masa dewasa awal.	Keunikan dari dinamika hubungan saudara kandung pada masa dewasa awal dapat dilihat dalam dua tema. Pertama, karakteristik transisi dari masa dewasa awal juga dapat dilihat pada pasangan saudara kandung. Beberapa partisipan dalam penelitian ini melaporkan adanya perubahan fungsi dalam hubungan dengan saudara kandung di masa dewasa awal. Selanjutnya, partisipan juga melaporkan bahwa orang tua tidak terlalu ikut campur dengan pertengkaran saudara pada masa dewasa awal.
4.	Danielle (2016)	Halliwell	"I Know You, But I Don't Know Who You Are": Siblings'	Mengeksplorasi bagaimana saudara kandung pada tahap	Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa

		Discursive Struggles Surrounding Experiences of Transition	of	dewasa muda berkomunikasi dengan satu sama lain dan membuat makna dari hubungan antar saudara yang berubah selama masa transisi menjadi hidup terpisah untuk pertama kalinya.	hubungan antar audara kandung mengalami proses <i>dynamic recentering</i> selama masa transisi ke masa dewasa, yang berarti hubungan dengan saudara kandung saat masa dewasa muda mengalami perubahan peran. Namun, dalam penelitian ini, semua partisipan menunjukkan bahwa mereka tetap menghargai hubungan antar saudara yang dimiliki dan memiliki keinginan untuk mempertahankan tingkat kedekatan dengan saudara mereka.
5.	Laura Collier Portner, Shelley A. Riggs (2016)	Sibling Relationships in Emerging Adulthood: Associations with Parent-Child Relationship	in	Mengeksplorasi hubungan saudara di masa dewasa awal dengan mempertimbangkan tiga aspek dalam hubungan antar saudara, yaitu: <i>affect, behavior,</i> dan <i>cognition</i> ; Menyelidiki bagaimana pengalaman <i>parenting</i> di masa kanak-kanak berkaitan dengan dinamika hubungan saudara kandung di masa dewasa awal.	Partisipan dalam penelitian ini melaporkan bahwa mereka memiliki emosi dan pikiran positif terhadap saudara mereka, tetapi tidak banyak interaksi perilaku positif yang dapat dilakukan. Saat memasuki masa dewasa awal, banyak individu bertransisi dan berpindah dari rumah sehingga terpisah dari orang tua serta saudara. Hal ini membatasi kesempatan mereka untuk berinteraksi dan menunjukkan perilaku yang mendukung kepada sesama saudara kandung. Selanjutnya, pengasuhan orang tua tingkat tinggi melaporkan hubungan saudara kandung yang

					lebih positif di masa dewasa dibandingkan pengasuhan orang tua tingkat rendah.
6.	Samantha LeBouef, Jodi Dworkin (2021)	Siblings as a Context Positive Development: Closeness, Communication, and Well-Being	as a	Mengeksplorasi hubungan antar saudara sebagai konteks terhadap perkembangan yang positif, khusus kedekatan hubungan saudara kandung, frekuensi komunikasi, kesejahteraan emosional, psikologis, dan sosial.	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa frekuensi komunikasi antar saudara memiliki keterkaitan dengan kedekatan antar saudara. Meskipun komunikasi sehari-hari jarang dilakukan selama masa remaja akhir dan dewasa awal, saudara kandung tetap menjadi sumber dukungan dan nasihat yang penting bagi satu sama lain. Frekuensi komunikasi saudara juga berhubungan positif dengan kesejahteraan emosional, psikologis, dan sosial.

DISKUSI

Pada masa kanak-kanak, seringkali terdapat ikatan emosional yang kuat antara saudara kandung dan interaksi perilaku masih sering terjadi, baik perilaku yang hangat maupun bertentangan. Seiring berjalannya waktu, aspek dalam hubungan antar saudara akan mengalami perubahan kualitas dan fungsi. Kualitas hubungan antar saudara cenderung bersifat positif di masa kanak-kanak, kemudian sedikit menurun pada masa remaja, dan semakin menguat pada masa dewasa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa seiring berjalannya waktu, peningkatan jarak fisik dan berkurangnya kontak antara saudara adalah hal yang biasa. Namun, umumnya, kehangatan terhadap saudara semakin meningkat dan konflik serta persaingan akan menurun dengan bertambahnya usia (Portner & Riggs, 2016). Oleh karena itu, topik terkait kualitas hubungan antar saudara yang bervariasi di setiap tahap kehidupan telah menarik perhatian bagi para peneliti keluarga dan perkembangan manusia (Aldrich et al., 2021).

Saat ini, banyak penelitian mengenai hubungan antar saudara kandung pada masa kanak-kanak, remaja, dan dewasa. Namun, temuan terkait hubungan antar saudara pada masa dewasa awal masih terbatas (Cicirelli, 1995; Milevsky & Heerwagen, 2013; Portner & Riggs, 2016; Hamwey et al., 2019). Masa dewasa awal adalah tahap perkembangan yang merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa, di antara usia 18 sampai 29 tahun (Portner & Riggs, 2016; Hamwey et al., 2019). Pada masa ini, individu mulai mengalami serangkaian perubahan status perjalanan hidup, seperti tinggal jauh dari orang tua, menempuh pendidikan tinggi, memiliki pekerjaan *full-time*, memiliki pasangan, dan memiliki anak (Hamwey et al., 2019; Aldrich et al., 2021). Keputusan yang diambil oleh individu dewasa muda sembari mengeksplorasi otonomi baru yang mereka temui memiliki berbagai implikasi, termasuk potensi

pengembangan peran dan tanggung jawab baru dalam keluarga, yang dapat mempengaruhi hubungan antar saudara kandung (Halliwell, 2016; Hamwey et al., 2019).

Umumnya, individu pada tahap dewasa awal akan mulai pindah dari rumah dan meninggalkan orang tua serta saudara mereka untuk melanjutkan sekolah atau bekerja. Hal ini merupakan salah satu perubahan paling signifikan bagi banyak saudara kandung. Transisi ini mendorong adanya *dynamic recentering*, ketika individu dewasa muda mengurangi keterlibatan dengan saudara kandung untuk lebih fokus pada hubungan sosial dan hubungan romantis (Halliwell, 2016). Namun, hasil studi literatur menunjukkan bahwa pengaruh saudara kandung tidak menghilang ketika individu berada dalam masa dewasa awal dan pindah dari rumah. Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa saudara kandung tetap menjaga ikatan antara satu sama lain, dan bahkan menjadi semakin intim dan hangat serta tidak penuh konflik (Hamwey et al., 2019; Milevsky & Heerwagen, 2013; Halliwell, 2016; Lebouef & Dworkin, 2021).

Pada masa dewasa awal, frekuensi komunikasi dengan saudara kandung cenderung lebih sedikit daripada sebelumnya dikarenakan jarak. Namun, isi percakapan seringkali digambarkan bermakna dan penting untuk menjaga ikatan antar saudara yang kuat. Meskipun pada masa ini komunikasi sehari-hari jarang terjadi, saudara kandung masih menjadi sumber dukungan dan saran yang penting bagi satu sama lain (Hamwey et al., 2019; Lebouef & Dworkin, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Milevsky dan Heerwagen (2013), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antar saudara kandung pada tahap dewasa awal, antara lain (1) waktu dan transisi, (2) variabilitas konstelasi keluarga, (3) perceraian orang tua dan *blended family*, (4) hukuman orang tua kepada saudara ketika terjadi perselisihan, dan (5) perbedaan intervensi orang tua dalam perselisihan saudara kandung. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aldrich et al (2018), beberapa perubahan tahap kehidupan, seperti pernikahan, *parenthood*, pendidikan, dan pekerjaan memiliki keterkaitan dengan hubungan antar saudara yang jauh (*distant*). Namun, jika kondisi antar saudara berlawanan, maka perubahan ini cenderung memperkuat hubungan antar saudara kandung.

SIMPULAN

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antar saudara pada masa dewasa awal dapat menjadi lebih menantang karena merupakan masa transisi individu menuju kedewasaan. Hubungan antar saudara pada masa ini dapat mengalami adanya proses perubahan yang dinamis seiring dengan pengembangan peran dan tanggung jawab baru pada individu. Terdapat pula beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hubungan antar saudara pada masa dewasa awal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kepada Tuhan Yang Maha Esa, orang tua, keluarga, dan seluruh teman-teman yang telah mendukung penulisan studi literatur ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Ibu Dr. Primatia Yogi Wulandari, S.Psi., M.Si., Psikolog, yang telah memberikan saran serta arahan selama proses penulisan naskah ini.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

“Catherine Naomi Bonita Pangaribuan tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.”

PUSTAKA ACUAN

- Aldrich, L., Nomaguchi, K., & Fetto, M. N. (2021). Life course statuses and sibling relationship quality during emerging adulthood. *Journal of Family Issues*, 1–28. <https://doi.org/10.1177/0192513X211022401>
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). Literatur review: Panduan penulisan dan penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2).
- Cicirelli, V. G. (1995). *Sibling relationship across the lifespan*. Springer.
- Halliwell, D. (2016). “I know you, but i don’t know who you are”: Siblings’ discursive struggles surrounding experiences of transition. *Western Journal of Communication*, 80(3), 327–347. <https://doi.org/10.1080/10570314.2015.1091493>
- Hamwey, M. K., Rolan, E. P., Jensen, A. C., & Whiteman, S. D. (2019). “ Absence makes the heart grow fonder ”: A qualitative examination of sibling relationships during emerging adulthood. *Journal of Social and Personal Relationships*, 36(8), 2487–2506. <https://doi.org/10.1177/0265407518789514>
- Lebouef, S., & Dworkin, J. (2021). Siblings as a context for positive development : Closeness, communication , and well-being. *Adolescents*, 1, 283–293.
- Mchale, S. M., Updegraff, K. A., & Whiteman, S. D. (2013). Sibling relationships. In *The Wiley-Blackwell Handbook of Childhood Social Development* (pp. 329–351). <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3987-5>
- Milevsky, A. (2019). Sibling dynamics in adulthood : A qualitative analysis. *Marriage & Family Review*, 1–18. <https://doi.org/10.1080/01494929.2019.1655127>
- Milevsky, A., & Heerwagen, M. (2013). A phenomenological examination of sibling relationships in emerging adulthood. *Marriage*, 49(3), 251–263. <https://doi.org/10.1080/01494929.2012.762444>
- Portner, L. C., & Riggs, S. A. (2016). Sibling relationships in emerging adulthood : Associations with parent – child relationship. *Journal of Child and Family Studies*, 25(6), 1755–1764. <https://doi.org/10.1007/s10826-015-0358-5>
- Szymanska, P. (2021). The role of siblings in the process of forming life satisfaction among young adults – moderating function of gender. *Current Psychology*, 40, 6132–6144